

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengrajin gula aren dan konsumen gula aren yang ada di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone. Responden pengrajin gula aren berjumlah 8 orang dan 100 responden dari konsumen gula aren. Penelitian ini melakukan wawancara secara langsung kepada pengrajin dan konsumen dengan bantuan kuesioner, yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

5.1.1 Identitas Responden Pengrajin Gula Aren

Identitas responden pengrajin gula aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Identitas Responden Pengrajin Gula Aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone

No	Umur	Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Pendapatan (Rp/Bulan)
1	40	SMP	6	2.000.000
2	23	SMP	4	2.000.000
3	34	SMP	5	2.500.000
4	42	SD	4	3.000.000
5	38	SMP	6	2.000.000
6	36	SMP	4	2.000.000
7	44	SD	5	3.000.000
8	35	SD	5	2.000.000

Sumber: lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 13, dapat di lihat bahwa umur paling tinggi 44 tahun, dimana tingkat pendidikan paling tinggi SMP, jumlah tanggungan keluarga 6 orang dengan pendapatan paling tinggi yaitu Rp. 3.000.000.

5.1.2 Identitas Responden Konsumen Gula Aren

5.1.2.1 Umur

Usia responden merupakan salah satu faktor yang mencerminkan kedewasaan seseorang yang akan mempengaruhi sikap dan karakteristik dalam memilih gula aren dan aspek penentu bagi petani dalam mengelolah usahatannya. Identitas responden usia pada konsumen gula aren di di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupan Bone dapat di lihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Identitas Umur Responden Konsumen Gula Aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	26 - 40	70	70,0
2	41 - 55	20	20,0
3	56 - 68	10	10,0
Jumlah		100	100
Minimal = 26			
Maksimal = 68			
Rata-rata = 43			

Sumber: lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 14, dapat dilihat kelompok usia 26-40 memiliki jumlah yang paling tinggi yaitu 70 orang dengan presentase 70,0%, dengan rata-rata umur 43 tahun dan maksimal umur 68 tahun.

5.1.2 .2 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang memengaruhi pola pemberian makanan, konsumsi pangan, dan status gizi seseorang. Umumnya pendidikan seseorang mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen dalam memilih suatu produk untuk memenuhi kebutuhannya. Adapun tingkat Pendidikan konsumen gula aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone dapat di lihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Tingkat Pendidikan Responden Konsumen Gula Aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	25	25,0
SMP	36	36,0
SMA	33	33,0
S1	6	6,0
Jumlah	100	100

Sumber: lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 15, tentang tingkat pendidikan responde konsumen gula aren dimana tingkat pendidikan paling banyak yaitu SMP sebanyak 36 orang, SMA sebanyak 33 orang, SD sebanyak 25 orang sedangkan yang paling sedikit ada S1 yaitu hanya 6 orang.

5.1.2.3 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan jumlah orang yang ada didalam suatu hunian. Jumlah anggota keluarga mempengaruhi keputusan pembelian karena semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak kebutuhan yang diperlukan. Adapun jumlah anggota keluarga konsumen gula aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Jumlah Anggota Keluarga Konsumen Gula Aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Presentase %
3 - 4	67	67,0
5 - 6	31	31,0
7 - 8	2	2,0
Jumlah	100	100
Minimal = 3		
Maksimal = 8		
Rata-rata = 6		

Sumber: lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 16, dapat dilihat jumlah anggota keluarga 3-4 memiliki jumlah yang paling tinggi yaitu 67 orang dengan presentase 67,0%, dengan rata-rata jumlah anggota keluarga 6 orang dan maksimal jumlah anggota keluarga 8 orang.

5.1.2.4 Pendapatan

Pendapatan merupakan imbalan atas suatu usaha seseorang dalam bekerja yang biasa diterima dalam bentuk uang. Pendapatan memiliki pengaruh besar terhadap proses keputusan pembelian tiap konsumen. Berdasarkan pendapatan konsumen gula aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Pendapatan Per Bulan Responden Konsumen Gula Aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone

Pendapatan (Rupiah)	Jumlah (Orang)	Presentase %
1.000.000 – 2.300.000	77	77,0
2.400.000 – 3.700.000	21	21,0

3.800.000 – 5.000.000	2	2,0
Total	100	100
Minimal = 1.000,000		
Maksimal = 5.000,000		
Rat-rata = 2.050,000		

Sumber: lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 17, dapat dilihat jumlah pendapatan 1.000.000 – 2.300.000 memiliki jumlah yang paling tinggi yaitu 77 orang dengan presentase 77,0%, dengan rata-rata pendapatan 2.050,000 dan maksimal pendapatan 5.000,000. Tingkat pendapatan konsumen mempengaruhi daya beli konsumen, semakin tinggi pendapatan seseorang, maka daya beli juga semakin banyak dengan mempertimbangkan berbagai aspek dari gula aren itu sendiri.

5.1.2.5 Tempat Pembelian

Tempat merupakan faktor dari situasional yang ikut berpengaruh pada keputusan pembelian. Tempat mengacu pada berbagai aktifitas pemasaran usaha memperlancar dan mempermudah penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Adapun tempat pembelian gula aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Tempat Pembelian Responden Konsumen Gula Aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone

Tempat pembelian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tempat produksi	24	24,0
Pasar	76	76,0
Jumlah	100	100

Sumber: lampiran 5.

Berdasarkan Tabel 18, dapat dilihat bahwa konsumen memilih membeli gula aren di pasar dengan jumlah sebanyak 76 orang dengan persentase 76%, sedangkan konsumen yang membeli gula di tempat produksi sebanyak 24 orang. Konsumen lebih banyak memilih membeli gula aren di pasar karena akses yang mudah di jangkau dibandingkan di tempat produksi.

5.1.6 Frekuensi Pembelian

Frekuensi pembelian artinya berapa kali pembelian produk dengan volume tertentu dan kontinyu dalam suatu periode tertentu. Tujuan frekuensi pembelian ini untuk menghitung berapa kali pemesanan yang dilakukan konsumen. Adapun frekuensi pembelian gula aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Frekuensi Pembelian Per Bulan Konsumen Gula Aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone

Frekuensi pembelian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-2 kali	80	80,0
3-4 kali	20	20,0
Jumlah	100	100

Sumber: lampiran 5.

Berdasarkan Tabel 22, terlihat bahwa lebih banyak konsumen membeli gula aren di desa Langi dengan frekuensi pembelian 1-2 kali sebanyak 80 orang dengan persentase 80,0%, sedangkan 3-4 kali pembelian sebanyak 20 orang. Konsumen lebih banyak memilih membeli gula aren dengan frekuensi pembelian 1-2 kali karena konsumen membeli gula aren sesuai dengan kebutuhan selama sebulan.

5.1.2.7 Tujuan Pembelian

Tujuan pembelian adalah alasan konsumen membeli suatu produk tertentu. Pembelian selain untuk dikonsumsi juga dijadikan bahan produksi untuk pembuatan makanan maupun minuman. Adapun tujuan pembelian gula aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Tujuan Pembelian Konsumen Gula Aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone

Tujuan pembelian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Konsumsi	96	96,0
Bahan produksi	4	4,0
Jumlah	100	100

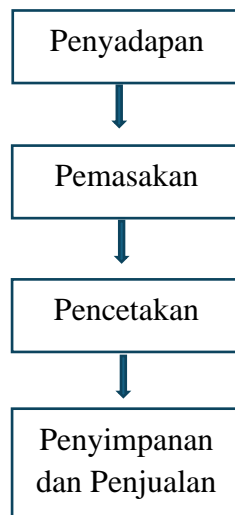
Sumber: lampiran 5.

Berdasarkan Tabel 20, terlihat bahwa lebih banyak konsumen membeli gula aren dengan tujuan pembelian untuk konsumsi yaitu sebanyak 96 orang dengan persentase 96% dibandingkan dengan tujuan pembelian untuk bahan produksi sebanyak 4 orang dengan persentase 4%. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa konsumen membeli gula aren dengan tujuan konsumsi.

5.2 Proses Produksi dan Atribut Level Pengrajin pada Produk Gula Aren

5.2.1 Proses Produksi Gula Aren

Proses adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber tenaga kerja, mesin atau bahan yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil sedangkan produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu kegunaan barang atau jasa sehingga dapat membuat suatu produk. Adapun proses produksi gula aren dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Alur Produksi Gula Aren

5.2.1.1 Tahap Penyedapan Nira

Pohon enau mempunyai dua jenis mayang yaitu bunga dan buah dimana yang menghasilkan nira yaitu mayang bunga. Pohon enau yang dapat menghasilkan nira biasanya ber umur 7 – 40 tahun. Proses penyedapan pohon enau dimulai dengan membersihkan tangkai mayang kemudian memukul-mukul. Pemukulan yang digunakan biasanya mulai dari pohon enau sampai ujung tangkai alat yang di

gunakan biasanya di sebut “Pabbaba”, lama dari proses pemukulan ini biasanya 1 sampai 2 bulan, tujuan pemukulan untuk merangsang pohon terebut dapat mengeluarkan nira dalam jumlah banyak. Tanda-tanda tangkai sudah bisa di potong biasanya mayang sudah mengeluarkan bau aroma harum, bunga putih yang di kerumuni oleh serangga atau bunga hitam telah mekar secara menyeluruh. Jika sudah terdapat tanda-tanda seperti yang di atas maka mayang bisa di potong dengan menggunakan “Tobo” atau piso khusus. Biasanya panjang tangkai mayang yang tinggal berkisar 40-50 cm. Setelah tangkainya di bersihkan tangkai di potong tipis sebanyak 3x pada waktu pagi dan sore. Apabila titik tetes nira sudah bersambung bisa langsung di kasi bambu agar dapat menampung nira, 1 tagkai hasil niranya bisa sampai 8-14 liter per 24 jam yang pengambilannya pada pagi dan sore. Setiap tangkai bisa di olah sampai 3 bulan.

5.2.1.2 Tahap Pemasakan

Nira yang diperoleh dari penyedapan kemudian di masak selaman 4-5 jam tergantung jumlah nira yang di masak. Apabilah nira sudah mendidih maka nira akan di aduk agar tidak terlalu banyak gelembung. Apabila masakan menjelang mengental biasanya gampang untuk meluap, untuk mencegah luapannya biasanya dimasukkanlah kemiri atau kelapa parut kedalam masakan tersebut salah satu kegunaannya di tambahkan kemiri sama kelapa parut untuk mempercepat pembekuan gula. Jika masakan sudah cukup mengental maka kualinya harus di turunkan dari tungku pembakaran dan harus diaduk secara terus-menerus biasanya 15-20 menit untuk selanjutnya melakukan pencetakan.

5.2.1.3 Tahap Pencetakan

Proses pencetakan biasanya masakan di cek terlebih dahulu apakah sudah siap untuk di cetak atau belum, tempat pencetakan biasanya menggunakan tempurung kelapa yang ukurannya yg bervariasi. Larutan yang sudah di masukkan di pencetakan di simpan hingga membeku, setelah membeku gula kemudian di pisahkan dari cetakan kemudian disatukan dengan sisi yang lain.

5.2.1.4 Tahap Penyimpanan dan Pemasaran

Penyimpanan gula biasanya di simpan di atas tempat pembakaran nira atau ditempat yang kering, sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung dan Gudang penyimpanan yang ideal memiliki suhu 20-25°C, sedangkan pemasarannya biasanya konsumen langsung ke rumah produksi gula aren maupun menjualnya ke pengepul gula aren.

5.2.2 Level Atribut Pengrajin Gula Aren

Level atribut merupakan karakteristik suatu produk yang dapat memiliki berbagai tingkat yang biasanya atribut harus memiliki setidaknya dua tingkatan, dimana atribut itu terdiri dari warna, rasa, ukuran, harga, tekstur dan aroma.

5.2.2.1 Warna

Warna adalah kesan yang dihasilkan oleh cahaya yang dipantulkan atau di serap oleh benda dan dapat dilihat oleh mata manusia. Warna dari gula aren dipilih berdasarkan indra penglihatan konsumen. Adapun warna produk gula aren dibedakan menjadi coklat dan coklat kehitaman. Adapun level atribut warna pada gula aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Level Atribut Warna Pada Pengrajin Gula Aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone.

No.	Warna	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
-----	-------	----------------	----------------

1	Coklat	4	50,0
2	Coklat Kehitaman	4	50,0
Jumlah		8	100 %

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 21, dapat dilihat pada level atribut warna dimana warna coklat dan coklat kehitaman memiliki jumlah yang sama yaitu 4 orang dengan persentase 50%.

5.2.2.2 Rasa

Rasa adalah sensasi atau persepsi yang dirasakan melalui indra, terutama indra perasa. Adapun rasa gula aren dibedakan menjadi rasa manis sekali, rasa manis. Adapun level atribut warna pada gula aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Level Atribut Rasa Pada Pengrajin Gula Aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone.

No.	Rasa	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Manis	4	50,0
2	Manis Sekali	4	50,0
Jumlah		8	100 %

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 21, dapat dilihat pada level atribut rasa dimana rasa manis dan manis sekali memiliki jumlah yang sama yaitu 4 orang dengan persentase 50%.

5.2.2.3 Ukuran

Ukuran adalah besaran dimensi Karakteristik yang di gunakan untuk menentukan jumlah atau dimensi suatu objek. Adapun ukuran gula aren yaitu: < 1

kg, 1 kg, > 1 kg. Adapun level atribut ukuran pada gula aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Level Atribut Ukuran Pada Pengrajin Gula Aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone.

No.	Ukuran	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 1 kg	6	75,0
2	1 kg	1	12,5
3	> 1kg	1	12,5
Jumlah		8	100 %

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 23, dapat dilihat pada level ukuran dimana ukuran < 1kg memiliki jumlah yang tinggi yaitu 6 orang dengan persentase 75 % dan masing 1 orang dengan ukuran 1 kg dan > 1 kg dengan persentase 12,5 %.

5.2.2.4 Harga

Harga adalah jumlah uang atau nilai tukar yang harus dibayar atau ditukarkan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa. Adapun harga gula aren yaitu: Rp. 10.000 - 15.000 Rp. 15.000 – 25.000, Rp. 25.000 – 30.000. Adapun level atribut harga pada gula aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Level Atribut Harga Pada Pengrajin Gula Aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone.

No.	Harga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rp. 10.000 – 15.000	6	75,0
2	Rp. 15.000 – 25.000	1	12,5
3	Rp. 25.000 – 30.000	1	12,5
Jumlah		8	100 %

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 24, dapat dilihat pada level Harga dimana harga Rp. 10.000 - 15.000 memiliki jumlah yang tinggi yaitu 6 orang dengan persentase 75 % dan masing 1 orang dengan harga Rp. 15.000 – 25.000 Rp. 25.000 – 30.000 dengan persentase 12,5 %.

5.2.2.5 Tekstur

Tekstur adalah sifat fisik dari permukaan suatu benda yang menentukan bagaimana benda tersebut terasa Ketika disentuh. Adapun tekstur dalam gula aren adalah lunak dan keras. Adapun level atribut tekstrur pada gula aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Level Atribut Tekstur Pada Pengrajin Gula Aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone.

No.	Tekstur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Keras	7	75,0
2	Lunak	1	25,0
Jumlah		8	100 %

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 25, dapat dilihat pada level ukuran dimana tekstur keras memiliki jumlah yang tinggi yaitu 7 orang dengan persentase 87,5 % dan 1 orang dengan tekstur lunak dengan persentase 12,5 %.

5.2.2.5 Aroma

Aroma adalah bau atau wangi yang dihasilkan oleh zat atau bahan. Adapun Aroma dalam gula aren adalah original dan pandan. Adapun level atribut tekstrur pada gula aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Level Atribut Aroma Pada Pengrajin Gula Aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone.

No.	Aroma	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Original	8	100
2	Pandan	-	-
Jumlah		8	100 %

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 26, dapat dilihat pada level aroma dimana semua pengrajin memiliki aroma yang original.

5.3 Uji Correlations

Uji *Correlations* adalah uji statistik untuk mengetahui hubungan atau korelasi atribut dengan preferensi konsumen, dapat di ketahui dengan melihat nilai sig <0,05. Berikut hasil uji *Correlations* pada Tabel 27.

Tabel 27. Hasil Uji *Correlations* (Hubungan) Atribut Gula Aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone.

<i>Correlations</i>		
	<i>Value</i>	<i>Sig</i>
<i>Pearson's R</i>	.703	.001
<i>Kendall's tau</i>	.494	.004

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 27, nilai Sig pada *Pearson's R* dan *Kendall's tau* memiliki nilai sig lebih kecil dari 0,05. Jika nilai signifikansi <0,05 maka terdapat korelasi antara preferensi konsumen dengan atribut gula aren.

5.4 Preferensi Konsumen

Preferensi konsumen adalah pemilihan suka atau tidak sukanya seseorang terhadap produk (barang atau jasa) yang dikonsumsi. Preferensi menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai produk pilihan yang ada. Pemahaman preferensi konsumen bertujuan untuk meneruskan strategi pemasaran yang secara berkelanjutan agar barang atau jasa yang dijual atau dipasarkan tetap diminati oleh konsumen (Selamet dkk, 2023).

Preferensi memiliki tujuan yang merupakan keputusan akhir dalam proses pembelian untuk dapat dinikmati oleh konsumen sehingga dapat mencapai kepuasan konsumen. Dengan preferensi dan anggaran yang tersedia, konsumen memilih berapa banyak barang yang dibeli. Hal ini dapat diasumsikan bahwa konsumen dapat membuat pilihan secara rasional, mereka yang memilih barang (Selamet dkk, 2023).

Preferensi konsumen terhadap gula aren dapat diketahui dari nilai *utility estimate*. Nilai *utility estimate* merupakan nilai yang menggambarkan pilihan konsumen terhadap atribut-atribut produk yang disukai dengan melihat hasil uji *utility estimate* yang bernilai positif dan negatif (Selamet dkk, 2023). Adapun hasil uji *Utility Estimate* pada kombinasi atribut gula aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Hasil Uji *Utility Estimate* Pada Kombinasi Atribut Gula Aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone

Atribut	Level	<i>Utility estimate</i>	<i>Std. error</i>
Warna	Coklat	-.022	.153
	Coklat kehitaman	.022	.153
Rasa	Manis	-.014	.153
	Manis sekali	.014	.153
Ukuran	< 1 kg	.327	.204
	1 kg	-.042	.239
	> 1 kg	.013	.239
Harga	Rp. 10.000 – 15.000	.327	.204
	Rp. 15.000 – 25.000	.197	.239
	Rp. 25.000 – 30.000	-.525	.239
Tekstur	Keras	.046	.153
	Lunak	-.046	.153
Aroma	Original	.176	.153
	Pandan	-.176	.153
(Constant)		3.063	.169

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan data pada Tabel 27, dapat diketahui nilai *utility* pada preferensi gula aren dimulai dari:

Atribut warna memiliki 2 level yaitu coklat dan coklat kehitaman, warna coklat kehitaman memiliki nilai *utility* positif yaitu 0,022 artinya konsumen menyukai gula aren dengan warna coklat kehitaman dibandingkan dengan warna coklat dengan nilai *utility* -0,022. Adapun konsumen gula aren memilih warna gula aren coklat kehitaman karena dianggap lebih murni karena berasal dari nira yang

dimasak lebih lama dan menghasilkan karamelisasi alami, memiliki rasa yang lebih kompleks dan aroma yang lebih kuat dan lebih mudah ditemukan.

Atribut rasa terdiri dari 2 level yaitu manis dan manis sekali, rasa manis sekali memiliki nilai *utility* positif yaitu 0,014 artinya konsumen menyukai gula aren dengan rasa yang manis sekali dibandingkan dengan rasa manis dengan nilai *utility* -0,014. Adapun konsumen gula aren memilih rasa yang manis sekali karena gula aren memiliki kualitas yang lebih tinggi karena mengandung lebih banyak gula alami, memiliki manfaat Kesehatan tertentu seperti meningkatkan energi dan stamina. Kesukaan rasa manis sekali karena konsumen menyukai rasa manis yang kuat, legit dan sebagai perpaduan rasa biasanya digunakan untuk menyeimbangkan rasa pahit, asam atau pedas.

Atribut ukuran terdiri dari 3 level yaitu < 1 kg, 1 kg dan > 1 kg. Ukuran < 1 kg memiliki nilai *utility* positif 0,327 begitupula dengan pada ukuran >1 kg dengan nilai uji *utility* 0,013. Kemudian ukuran 1 kg memiliki nilai *utility* negatif -0,042. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa konsumen lebih menyukai gula aren dalam ukuran < 1 kg karena kegunaan yang terbatas karena untuk menghindari keborosan, kebutuhan gula aren yang sedikit, lebih hemat, tidak mubazir. Gula aren yang kecil lebih mudah dibawa, disimpan, dan digunakan, terutama untuk penggunaan dalam jumlah sedikit.

Atribut harga memiliki 3 level yaitu Rp 10.000 - 15.000, Rp 15.000 - 25.000, Rp 25.000 - 30.000. Harga Rp 10.000 – 15.000 memiliki nilai *utility* positif 0,327, kemudian harga Rp 15.000 - 25.000 memiliki nilai *utility* positif 0,197 dan yang terakhir harga Rp 25.000 - 30.000 dengan nilai *utility* negatif -0,525. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa konsumen memilih gula aren

dengan harga Rp. 10.000 – 15.000 karena alasan ekonomi sehingga konsumen memilih harga gula aren termurah sebagai pilihan ekonomis.

Atribut tekstur terdiri dari 2 level yaitu keras dan lunak, tekstur keras memiliki nilai *utility* positif 0,046 artinya para konsumen menyukai gula aren dengan tekstur lunak. Kemudian tekstur lunak memiliki nilai *utility* negatif -0,046. Adapun maksud konsumen memilih gula aren yang tekstur keras karena gula aren yang lebih padat, tahan lama, tidak mudah rusak, lebih mudah untuk diparut dan dipotong menjadi bentuk yang lebih kecil.

Atribut aroma, aroma original memiliki nilai *utility* positif yaitu 0,176 artinya konsumen menyukai gula aren dengan aroma original dibanding dengan aroma pandan dengan nilai *utility* -0,176. Adapun maksud konsumen memilih aroma gula aren yang original karena memiliki rasa yang lebih alami dan otentik dibandingkan dengan gula aren yang sudah ditambahkan perasa atau aroma buatan. Hal ini karena aroma original berasal dari nira aren yang difermentasi secara alami, sehingga menghasilkan rasa yang kompleks dan kaya. Gula aren dengan aroma original umumnya tidak mengandung bahan tambahan atau pengawet, sehingga dianggap lebih sehat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui preferensi konsumen gula aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone yaitu produk gula aren yang berwarna coklat kehitaman, rasa manis sekali, ukuran < 1kg, harga Rp. 10.000 - 15.000 dan tekstur keras dan aroma original, dari hasil tersebut maka dikatakan bahwa jawaban hipotesis yang pertama ditolak, dikarenakan berbeda dengan hipotesis pertama, yang dimana jawaban hipotesis pertama yaitu gula aren yang berwarna coklat, rasanya manis, berukuran sedang 1-2 kg dan harganya tidak

terlalu mahal Rp. 16.000 – 18.000 jawaban tersebut berbeda sehingga dikatakan ditolak.

5.5 Atribut Nilai Kepentingan

Pertimbangan konsumen terhadap atribut-atribut gula aren dapat diketahui dari nilai kepentingan (*Importance Values*) yang ditunjukkan pada Tabel 28.

Tabel 28. Hasil Uji *Importance Values* (Nilai Kepentingan) Atribut Gula Aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone

Atribut	Importance values
Harga	37.109
Ukuran	19.966
Aroma	14.769
Tekstur	11.701
Warna	8.250
Rasa	8.204

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan nilai tingkat kepentingan atribut pada Tabel 28, dapat diketahui bahwa yang menjadi pertimbangan konsumen gula aren yaitu harga, karena berdasarkan hasil analisis konjoin berupa tingkat kepentingan atribut (*importance values*) atribut harga menempati nilai kepentingan 37.109.

Atribut harga merupakan atribut pertama yang dipertimbangkan oleh konsumen dalam membeli gula aren di Desa Langi dengan nilai kepentingan paling tinggi 37.109. Hasil dari data tersebut dapat menjadi pertimbangan juga untuk para pedagang dalam menjual gula aren dengan harga tersebut agar dapat meningkatkan penjualan.

Atribut ukuran merupakan atribut kedua yang paling dipertimbangkan oleh konsumen ketika akan membeli gula aren dengan nilai kepentingan yaitu 19,966

yang artinya bahwa konsumen lebih atribut ukuran ketika membeli gula aren setelah atribut harga.

Atribut aroma merupakan atribut ketiga yang dipertimbangkan konsumen dalam membeli gula aren dengan nilai kepentingan 14.769. Atribut aroma menjadi pertimbangan oleh konsumen dalam membeli gula aren. Konsumen menyukai gula aren yang memiliki aroma yang khas. Hal ini membuktikan bahwa aroma termasuk atribut yang penting bagi konsumen sebelum membeli.

Atribut tekstur merupakan atribut keempat yang menjadi pertimbangan konsumen dengan nilai pertimbangan 11.701. Hal ini membuktikan bahwa tekstur gula aren kalah penting dibandingkan atribut yang lain karena pada umumnya konsumen biasanya lebih mementingkan ukuran dan atribut lainnya dan tekstur menjadi pertimbangan keempat bagi konsumen.

Atribut warna merupakan atribut kelima yang menjadi pertimbangan konsumen dengan nilai kepentingan 8.250. Hal ini mencerminkan bahwa warna dari gula aren cukup penting bagi konsumen karena adanya atribut lain yang lebih dipertimbangkan oleh konsumen dalam membeli gula aren.

Atribut rasa merupakan atribut terakhir yang menjadi pertimbangan konsumen dalam membeli gula aren dengan nilai kepentingan 8.204. Rasa menjadi atribut yang dipertimbangkan karena memiliki rasa yang khas yang akan membuat konsumen dengan senang menikmati gula aren yang akan dikonsumsi.

Berdasarkan hasil uji diatas didapatkan bahwa pada uji *importance velues* (Nilai Kepentingan) atribut gula aren di Desa Langi, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone atribut nilai kepentingan dan sangat dipertimbangkan oleh konsumen adalah Atribut Harga dengan nilai Uji 37.109, dari hasil tersebut dapat

dikatakan bahwa jawaban hipotesis kedua ditolak dimana hipotesis kedua mendapatkan jawaban nilai kepentingan atau atribut yang paling dipertimbangkan adalah atribut warna, berbeda dengan hasil penelitian sehingga hipotesis kedua ditolak.